

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI
SMPN I SABBANG KEC.SABBANG KAB. LUWU UTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

Oleh,

**HUSNI ULKIA
NIM 09.16.2.0583**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan yang merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam pendidikan.

Pemerintah menyadari sepenuhnya bahwa fungsi dan tujuan pendidikan secara nasional harus bertumpu pada nilai-nilai luhur budaya bangsa dan religiusitas masyarakat. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru dan peserta didik adalah dua unsur yang terlibat langsung dalam proses ini. Oleh karena itu disinilah peranan seorang guru diperlukan bagaimana menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹ UU RI., No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet:II, Bandung: Fokus Media, 2003), h. 7.

Dalam ruang lingkup sekolah seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga berperan sebagai demonstrator, manajer, motivator, mediator, fasilitator dan evaluator untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Prestasi siswa terutama di SMPN 1 Sabbang tidak terlepas dari peranan yang diemban oleh guru. Oleh karena itu, kondisi belajar mengajar di SMPN 1 Sabbang terutama peran guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Peranan guru dalam aktifitas pembelajaran tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Seorang pendidik yang menginginkan tujuan pembelajaran tercapai secara efektif, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup. Ia harus dapat menguasai berbagai teknik atau metode yang tepat dalam pelaksanaan belajar mengajar.

Oleh karena itu, guru harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajarannya dalam proses belajar mengajar agar para peserta didik lebih berminat serta lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran dan hasil belajarnya pun dapat meningkat terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ajaran Islam sangat memandang mulia tentang penyebaran ilmu pengetahuan kepada manusia atau masyarakat. Islam juga sangat menghargai orang yang memiliki ilmu pengetahuan atau memiliki potensi di berbagai disiplin ilmu pengetahuan. ini terbukti dalam QS. Al- Mujaadilah (58): 11

. وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-
 lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
 kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah,
 niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
 orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha
 mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Pemahaman seorang guru terhadap interaksi belajar mengajar belumlah cukup tanpa
 adanya kemampuan untuk mengaplikasikannya. Seorang guru tidak hanya
 mempunyai pengetahuan secara umum tetapi juga harus mempunyai pengetahuan
 tentang agama. Pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah hendaknya
 berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta dan taqwa
 kepada Allah Swt. Oleh karena itu guru agama harus didasari dengan pengetahuan
 yang kuat sehingga dapat membedakan tingkat pengembangan pengetahuan peserta
 didik.

Dalam pembelajaran guru dan peserta didik dituntut untuk aktif agar proses
 pengajaran dapat berjalan dengan baik. Sebagai guru yang profesional, hendaknya
 seorang guru menjadi suri tauladan yang baik bagi setiap peserta didik. Dalam belajar
 mengajar guru tidak selalu mendominasi kegiatan tetapi membantu menciptakan

²Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-
 Qur'an, 2003), h. 709.

kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Diharapkan potensi peserta didik dapat sedikit demi sedikit berkembang menjadi komponen penalaran yang bermoral, manusia-manusia aktif dan kreatif yang beriman.³ Oleh karena itu guru dituntut untuk selalu berperan aktif dalam pengajaran. Suatu pengajaran dapat dilihat berhasil atau tidaknya tergantung pada peranan guru. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memfasilitasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan. Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu dari berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar. Peranan guru tidak hanya memberikan pengajaran tetapi juga membina pribadi, watak dan jasmani serta rohani peserta didik. Sehingga baik guru maupun peserta didik dapat melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing.

Peranan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berbagai usaha harus dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar memiliki motivasi untuk belajar. Menurunnya hasil belajar peserta didik merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh seorang guru. Salah satu upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar.

Akhir dalam suatu proses belajar mengajar diharapkan para peserta didik merasakan perubahan-perubahan dalam dirinya. Untuk memahami perubahan yang

³Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Cet.X ; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 4.

terjadi dapat dilihat dari jangkauan kemampuan peserta didik seperti pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus senantiasa memperhatikan gaya belajar para peserta didiknya, karena setiap peserta didik memiliki gaya yang berbeda dalam belajar. Menurut Bobi Deporter yang dikutip oleh Wina Sanjaya menyatakan bahwa ada tiga tipe gaya belajar peserta didik yaitu: 1) Tipe Visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, artinya peserta didik akan lebih cepat belajar dengan cara menggunakan indra penglihatannya. 2) Tipe Auditorial adalah tipe belajar dengan cara menggunakan alat pendengaran. 3) Tipe Kinestetik adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh.⁴ Di SMPN I Sabbang sendiri gaya belajar para peserta didiknya berbeda-beda. Oleh sebab itu guru selalu berusaha agar peserta didiknya mengalami peningkatan dalam belajarnya.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru mengharapkan hasil belajar para peserta didiknya dapat mencapai peningkatan. Di SMPN I Sabbang sendiri hasil belajar para peserta didiknya sebagian telah mencapai standar dan masih ada sebagian hasil belajarnya belum mencapai standar. Oleh karena itu guru di SMPN I Sabbang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik agar hasil belajarnya dapat mengalami peningkatan bukan hanya dilingkungan sekolah tetapi juga diluar lingkungan sekolah. Bagi para peserta didik yang hasil belajarnya mengalami penurunan guru berusaha semaksimal mungkin memberikan arahan,

⁴Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet.V ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 116.

motivasi agar senantiasa giat belajar baik disekolah maupun dirumah agar hasil belajarnya mengalami peningkatan dan memberikan semangat kepada para peserta didik yang hasil belajarnya mengalami peningkatan agar mempertahankan prestasi belajarnya. Dalam hal ini guru harus senantiasa menggunakan peranannya sebaik mungkin agar apa yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal dan dapat memenuhi standar yang telah ditentukan.

Dari konsepsi di atas jelaslah bahwa peranan guru adalah salah satu unsur sangat penting dalam proses belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Dengan kata lain tinggi rendahnya suatu hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh peranan seorang guru. Oleh karena itu penulis akan mengamati dan menyelidiki tentang peranan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sabbang. Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui peningkatan peranan guru PAI dalam meningkatkan hasil peserta didik di sekolah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa peran dan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara ?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN I Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dan bagaimana solusinya ?

C. Defenisi Operasional Variabel

Peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

Guru adalah seseorang yang mengelola kegiatan belajar, suatu profesi, jabatan atau pekerjaan yang memiliki keahlian khusus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah segenap usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh dan mendalam, sehingga ajaran-ajaran islam tersebut dapat dipahami, dihayati dan dipedomani serta diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan tertentu yang rumusannya telah direncanakan oleh guru sebelumnya.

Jadi peranan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah suatu posisi strategis yang dimiliki oleh guru serta serangkaian usaha yang dilakukan untuk mendukung kelancaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik secara maksimal setelah mengikuti proses belajar mengajar dan merupakan hasil dari evaluasi yang diberikan oleh guru. Peranan guru dalam pembelajaran mencakup peranannya sebagai demonstrator, manajer, motivator, mediator, fasilitator dan evaluator.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran dan usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Sabbang.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN I Sabbang dan solusinya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam lingkup akademis sekaligus menambah khasanah penelitian pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi sekolah, guru dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sehingga hasil belajar dapat diraih secara maksimal.

F. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini direncanakan terdiri atas lima bab dan tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang menyatu dan saling terkait, kelima bab-bab yang dimaksud adalah :

Bab pertama, memuat petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar ini memuat antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab kedua, merupakan bab telaah yang didalamnya memuat referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Referensi tersebut

dimaksudkan sebagai bahan pembanding sekaligus rujukan dalam membahas inti persoalan, diambil dari literatur yang berkaitan erat dengan masalah peranan guru Pendidikan Agama Islam. Pada bagian ini juga akan dikemukakan pengertian judul yang merupakan batasan dan pengertian yang disusun oleh penulis ditambah pendapat para ahli.

Bab ketiga, menggambarkan secara lugas metode yang digunakan dalam penelitian ini, pada bagian ini antara lain akan dikemukakan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dengan begitu diharapkan skripsi ini setidaknya mendekati kaidah-kaidah ilmiah yang baiknya diharapkan pada sebuah penelitian.

Bab keempat, menyajikan pokok persoalan dari penelitian dan penulisan skripsi ini, yakni bagaimana peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sabbang.

Bab kelima, merupakan rangkuman dari seluruh bab, berupa rangkaian beberapa kesimpulan hasil penulisan yang disertai beberapa saran.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Nur Ira dalam skripsinya yang berjudul **“Usaha dan Tindakan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri MIN 04 Kamang Kab.Luwu”** menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menciptakan prestasi belajar peserta didik dan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.¹
2. Muhibbah dalam skripsinya yang berjudul **“Interaksi Belajar Mengajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah (MA) Uswatun Hasanah Kec.Wotu Kab.Luwu Timur”** menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan untuk mengetahui interaksi belajar mengajar di MA Uswatun Hasanah dan mengetahui gambaran keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran PAI.²

Berdasarkan judul skripsi di atas maka penulis merumuskan judul tentang Peranan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMPN I Sabbang Kec.Sabbang Kab.Luwu Utara. Judul yang penulis angkat sangat berbeda dengan penelitian yang terdahulu karena disini penulis dalam penelitiannya

¹Nur Ira, *Usaha dan Tindakan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam , 2008), h. 58.

²Muhibbah, *Interaksi Belajar Mengajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010), h. 64.

lebih menekankan pada peranan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Kajian Pustaka

1. Peranan guru dalam proses belajar mengajar

Pendidikan formal seorang guru memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam proses belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik pastilah seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mencerdaskan para peserta didik. Pendapat Wrightman yang dikutip Moch. User Usman menyatakan bahwa, peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.³

Guru adalah salah satu unsur atau komponen yang ikut berperan penting dalam proses belajar mengajar. Dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi di bidang pendidikan berperan serta secara aktif dan mendapatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak hanya dikatakan sebagai pengajar tetapi merupakan orang tua kedua bagi peserta didik. Ada beberapa unsur pokok dalam pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi, metode dan alat pendidikan.⁴

³Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 25; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4.

⁴Erwati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. I; Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 30-31.

Untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya dalam proses belajar mengajar guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat menjadi guru yaitu:

- a) Persyaratan Administratif meliputi soal kewarganegaraan, umur, berkelakuan baik, mengajukan permohonan. Di samping itu masih ada syarat-syarat lain yang telah ditentukan sesuai dengan kebijakan yang ada.
- b) Persyaratan teknis meliputi harus berijazah pendidikan guru, menguasai cara dan teknik mengajar, terampil mendesain program pengajaran serta memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan atau pengajaran.
- c) Persyaratan psikis antara lain: sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.
- d) Persyaratan fisik antara lain meliputi: berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular, serta rapi dan bersih.⁵

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didik. Pelajaran apapun diberikannya menjadi motivasi bagi para peserta didik dalam belajar. Masyarakat menempatkan seorang

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Cet.XIV ; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 126-127.

guru lebih terhormat di lingkungannya karena seorang guru di hadapan masyarakat adalah orang yang dapat memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya dan menjadikannya manusia yang berdasarkan Pancasila.

Guru tidak hanya dikatakan sebagai pengajar akan tetapi guru juga dikatakan sebagai pendidik sebab guru tidak hanya mengajar seseorang untuk tahu beberapa hal, tetapi guru juga melatih beberapa keterampilan dan terutama sikap mental peserta didik serta menghantarkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang cerdas, berbudi pekerti yang luhur serta menjadi individu yang bertanggung jawab baik pada dirinya maupun lingkungan sekitarnya serta memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam proses belajar mengajar guru juga memiliki tugas yang berpusat pada :

- 1) Mendidik anak dengan memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.⁶

Selain tugas di atas ada juga beberapa peran penting yang diemban oleh para guru. Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal akan tetapi di sini akan dikemukakan peranan guru yang dominan dalam proses belajar mengajar

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet.I ; Surabaya : Usaha Nasional, 1994), h. 63.

yaitu antara lain guru sebagai demonstrator, manajer, motivator, mediator, fasilitator dan evaluator.⁷

a. Peran Guru sebagai Demonstrator

Dalam peranannya sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan materi dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu pengetahuan karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Salah satu yang harus diperhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus terus menerus belajar. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan peserta didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu hendaknya guru mampu memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan.

b. Peran Guru sebagai Manajer

Peranan guru sebagai manajer hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar kondusif adalah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau

⁷Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet. 25; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9.

membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan peserta didik belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan peserta didik.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) kepada peserta didik sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Pemberian motivasi belajar sangat penting bagi seorang peserta didik antara lain :

- 1.) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2.) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- 3.) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4.) Membesarkan semangat belajar.
- 5.) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan dengan menggunakan kekuatannya dengan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.⁸

d. Peranan Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Peranan guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media, tetapi juga harus

⁸ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 85.

memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media itu dengan baik. Memilih dan menggunakan media harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik .

Sedangkan sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah maupun surat kabar.

e. Peranan Guru sebagai Evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai evaluator untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum.

Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan atau sebaliknya. Sangat jelas bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar.

Guru tentu menyadari bahwa hasil belajar setiap peserta didik pasti berbeda-beda. Perbedaan ini merupakan hal yang sangat wajar, karena pada dasarnya peserta didik memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Persoalan ini perlu

dipahami oleh guru, sehingga mudah mengambil tindakan guna memperbaiki kegiatan interaksi belajar mengajar. Dengan mengetahui hasil belajar para peserta didiknya guru dapat mengambil tindakan yang dapat berguna bagi para peserta didik yang hasil belajarnya tinggi maupun yang hasil belajarnya mengalami penurunan. Peran guru sebagai evaluator menunjukkan peranan guru bukan hanya untuk melihat keberhasilan peserta didiknya tetapi juga sebagai upaya untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam melakukan pembelajaran..

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Guru dituntut memiliki beberapa kompetensi antara lain kompetensi pribadi, profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Kompetensi pribadi sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Profesionalitas guru harus senantiasa mendapat perhatian yang serius baik dari individu maupun dari lembaga profesi keguruan serta dari pemerintah. Kompetensi kemasyarakatan artinya kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial.⁹

⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Cet.V ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 145-146.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Hasil Belajar

Untuk mendapatkan suatu prestasi tidaklah semudah yang dibayangkan, akan tetapi penuh perjuangan yang dihadapi untuk mencapainya. Meski pencapaian prestasi itu penuh dengan rintangan dan tantangan, namun seseorang yang memiliki keinginan yang kuat untuk mencapainya tidak akan pernah menyerah.

Belajar merupakan hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena dengan belajar manusia dapat membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Belajar dapat dilakukan baik dalam lingkup sekolah maupun di luar lingkup sekolah. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar.

Menurut Sardiman A.M

Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰

Slameto mengemukakan bahwa :

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

IAIN PALOPO

¹⁰ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Cet.X ; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 21.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet.III ; Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 2.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh para ahli ternyata belajar itu bukan secara keseluruhan hanya sebagai proses tetapi juga merupakan rangkaian kegiatan untuk merubah tingkah laku secara keseluruhan.

Setelah melakukan proses belajar maka peserta didik akan mendapatkan suatu hasil. Hasil belajar menurut beberapa ahli yaitu:

Nana Sudjana mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.¹²

Menurut Muhibbin Syah

Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan evaluasi baik evaluasi formatif maupun sumatif (ulangan harian dan ulangan umum).¹³

Berdasarkan pendapat ahli diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan tertentu yang rumusannya telah direncanakan oleh guru sebelumnya. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.

Jika perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet. IV; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 150.

sekolah. Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tetapi juga berupa pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Bercermin pada hasil belajar peserta didik, guru harus selalu mengadakan perbaikan-perbaikan mengajarnya baik model pembelajaran yang diterapkan maupun penguasaan materi yang diajarkan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terkadang peserta didik mengalami perubahan tingkah laku dalam proses belajar mengajar. Perubahan tingkah laku ini tergantung dari sifat dan kondisi lingkungan serta pengalaman yang diperoleh peserta didik. Perubahan ini terjadi bukan dengan begitu saja akan tetapi adanya faktor yang tidak mendukung.

Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar harus diperlukan beberapa hal yang dapat merubah tingkah laku peserta didik. Dalam hal ini harus diselidiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar seseorang terutama peserta didik. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar yaitu tujuan, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi.¹⁴ Menurut Sumardi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar (faktor nonsosial dan faktor sosial), dan faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor fisiologis dan faktor psikologis).¹⁵

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.I: Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h. 123.

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 233.

Faktor sosial meliputi lingkungan sosial sekolah (kepribadian guru, penguasaan bahan, penguasaan materi, cara guru berbicara, cara menciptakan suasana dalam kelas, memperhatikan prinsip individualitas dan akhirnya bersifat sebagai guru yang baik, bersifat eksperimen)¹⁶, serta lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.¹⁷ Sedangkan faktor non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.¹⁸ Kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.¹⁹

1) Motivasi

Menurut Sumardi Suryabrata, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri dan mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu

¹⁶Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet; I: Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 163.

¹⁷ Muhibbah, *Interaksi Belajar Mengajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010), h. 23-25.

¹⁸ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Cet; V : Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 134.

¹⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet; I, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101.

tujuan.²⁰ Sementara itu Greenberg, menyatakan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.²¹ Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar tergantung pada kondisi dalam lingkungan dan kondisi individu.

Motivasi dalam belajar memiliki 3 fungsi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²²

2) Sikap

²⁰ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 70.

²¹Greenberg, Jerald, *Managing Behaviors in Organizations*, (New York: Prentice Hall,1996), h. 62.

²²Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Cet.X; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h. 85.

Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata melainkan masih bersifat tertutup. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibanding dengan sikap belajar negatif. Sikap belajar positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, peserta didik yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan akan memperoleh hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang belajarnya negatif.

Cara mengembangkan sikap belajar yang positif:

- a) Bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan.
 - b) Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
 - c) Beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
 - d) Gunakan berbagai metode mengajar.²³
- 3) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Apabila dalam proses belajar bahan yang diajarkan tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan berkonsentrasi dengan sebaik-baiknya karena tidak mempunyai daya tarik.

²³Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 82.

Oleh karena itu seorang pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar hendaknya menjelaskan mata pelajaran dengan menarik, berkaitan dengan materi yang dipelajari, berguna dalam kehidupan sehari-hari serta berhubungan dengan cita-cita para peserta didik.

4) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Perbuatan kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri peserta didik pada waktu menerima pelajaran, membaca buku dan mengerjakan tugas.

Dalam belajar perbuatan yang dapat menimbulkan kesenangan cenderung untuk dilakukan secara berulang-ulang. Sumardi Suryabrata merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.²⁴ Mengenai cara belajar efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Paling penting, peserta didik mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan baik dalam ruang kelas maupun diluar ruang kelas.

5) Konsep Diri

²⁴Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Radjawali, 1987), h. 153.

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh pada orang lain.

Konsep diri seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia akan diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Konsep diri mulanya berasal dari perasaan dihargai atau tidak dihargai. Konsep diri terbentuk karena ada empat faktor yaitu kemampuan, perasaan mempunyai arti bagi orang lain, kebajikan dan kekuatan.

3. Macam-macam Metode dalam Mengajar

a. Pengertian Metode Mengajar

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus menguasai beberapa metode mengajar. Menurut W.J.S Poerwadarminta, metode adalah cara-cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan).²⁵

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar.²⁶

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara atau strategi yang digunakan oleh para guru dengan mengkombinasikan beberapa metode dengan melihat tujuan pengajaran yang akan dicapai.

²⁵ W.J.S Poerwadar Minta, *kamus bahasa Indonesia*, (Cet,III; Jakarta : Salal, Pustaka, 1984), h. 649.

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet,I: Jakarta : Rineka Cipta,1997), h. 177.

b. Macam-macam Metode Mengajar

1) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam menggunakan metode ini ada beberapa kelebihan dan kekurangannya.

a) Kelebihan metode diskusi

- (1) Merangsang kreatifitas peserta didik
- (2) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain
- (3) Memperluas wawasan
- (4) Membina peserta didik untuk terbiasa bermusyawarah dalam memecahkan masalah

b) Kekurangan metode diskusi

- (1) Pembicaraan terkadang menyimpang
- (2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- (3) Peserta mendapat informasi yang terbatas²⁷

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu

²⁷*Ibid.*, h. 99.

yang sedang dipelajari. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi yaitu:

- a) Kelebihan metode demonstrasi
 - (1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret
 - (2) Peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari
 - (3) Proses pengajaran lebih menarik
 - (4) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati
- b) Kekurangan metode demonstrasi
 - (1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus
 - (2) Fasilitas alat peraga tidak terlalu tersedia dengan baik
 - (3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang.²⁸
- 3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada peserta didik tetapi dapat pula dari peserta didik kepada guru. Metode ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

- a) Kelebihan Metode Tanya jawab
 - (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik
 - (2) Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir
 - (3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik

²⁸*Ibid.*, h.103.

b) Kekurangan metode Tanya jawab

- (1) Peserta didik merasa takut apabila guru mengajukan pertanyaan
- (2) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkatan berpikir
- (3) Waktu sering banyak terbuang
- (4) Dalam jumlah peserta didik yang banyak tidak cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap peserta didik.²⁹

4) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Metode ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan yaitu :

a) Kelebihan metode ceramah

- (1) Guru mudah menguasai kelas
- (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas
- (3) Dapat diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar
- (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
- (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

b) Kelemahan metode ceramah

- (1) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata)
- (2) Yang visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya

²⁹ *Ibid.*, h. 108.

(3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama akan membosankan

(4) Menyebabkan peserta didik menjadi pasif.³⁰

4. Pendidikan Agama Islam

a. Defenisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan aktivitas sepanjang hayat yang penuh dengan tanggung jawab. Dalam agama Islam, pendidikan adalah proses panjang yang terjadi sepanjang umur dan sepanjang sejarah manusia di dunia ini. Bahkan pengajaran dan pendidikan melekat kuat dalam setiap ajaran islam. Kehadiran para nabi diutus oleh Allah Swt ke dunia ini senantiasa membawa pengajaran dan pendidikan. Bahkan Allah Swt sebagai pencipta semesta alam juga memberikan pengajaran dan pendidikan kepada manusia lewat kitab sucinya dan pembacaan terhadap alam semesta yang banyak mengandung pelajaran.

Sebagai bukti bahwa pengajaran dan pendidikan adalah sesuatu yang melekat dalam ajaran Islam tercermin dari firman Allah Swt dalam Qs. Al-Alaq ayat 3-5 yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الإنسانَ من عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya:

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³¹

³⁰ *Ibid.*, h. 110.

³¹ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2002), h. 92.

Pada ayat di atas sangat jelas bahwa pengajaran dan pendidikan adalah merupakan sebuah aktivitas yang tidak hanya berhubungan dengan guru dan peserta didik semata tetapi memiliki hubungan langsung dengan Allah Swt sebagai dzat yang maha mengajarkan segala sesuatu kepada manusia.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogi* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.³²

Dalam Islam pendidikan memiliki 3 terminologi yang merupakan kegiatan hidup manusia yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya yaitu *ta'lim*, *tarbiyah* dan *ta'dib*.³³ *Ta'lim* adalah suatu proses mencerahkan akal dan otak peserta didik, jadi peserta didik dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga tercerahkan pikirannya dan menjadi cerdas, bisa memahami bermacam-macam ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi hidupnya. Kemudian pendidikan juga merupakan proses *tarbiyah* yang terdiri atas kata *rabba*, *yurabbi*, *tarbiyatan* yang berarti mendidik. *Ta'dib* dalam kegiatan pendidikan diarahkan pada pembentukan

32 Ramayulis dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.III; Jakarta : Kalam Mulia, 2011), h.84-85.

33 Amien Rais, *Tauhid Sosial*, (Cet. I; Bandung : Mizan, 1998), h. 264-269.

karakter adab dan kesopanan peserta didik sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Para pakar dalam bidang pendidikan memberikan defenisi tentang pendidikan Islam yaitu menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Istilah kepribadian utama yang disebut pula dengan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁴ Sedangkan menurut Nur Uhbiyati Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah Swt. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.³⁵

Tugas guru dalam mendidik dibutuhkan dengan melalui pendekatan emosional, agar setiap guru atau pendidik selalu berusaha untuk menumbuhkan semangat para peserta didik dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan as-sunnah. Memberikan sentuhan rohani kepada para peserta didik diyakini sangat besar manfaatnya dalam memicu dan memacu semangat

³⁴Ahmad D.Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1980), h. 23-24.

³⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; bandung : Pustaka Setia, 1997), h. 13.

mereka dalam beribadah dan menuntut ilmu.³⁶ Agar peserta didik memiliki bekal untuk masa depannya dan dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah segenap usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan agama Islam secara menyeluruh dan mendalam, sehingga ajaran-ajaran islam tersebut dapat dipahami, dihayati dan dipedomani serta diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, tindakan dan kegiatan yang terencana dan sistematis memerlukan landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Demikian juga dengan pendidikan Islam, memerlukan pijakan yang kuat, dan sah sehingga bisa dipertanggungjawabkan baik kepada sesama manusia maupun di hadapan Allah Swt. Zakiah Daradjat memberikan penegasan bahwa landasan dan dasar Pendidikan Islam adalah al-Qur'an, Sunnah Nabi Muhammad Saw dan Ijtihad.³⁷

Al-Qur'an adalah firman Allah Berupa wahyu yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw, yang didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan. Ajaran dalam al-

³⁶Arnai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta : Cipta Pers, 2002), h. 107.

³⁷Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 19.

Qur'an terdiri dari dua prinsip dasar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut *syariah*.³⁸ Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an tidak banyak membicarakan hal-hal yang terkait dengan aqidah tetapi yang lebih banyak dibahas adalah masalah amal perbuatan.

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rasul Saw. Yang dimaksud pengakuan di sini adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah Saw dan beliau membiarkan saja kejadian perbuatan itu dilakukan. Sunnah adalah dasar Pendidikan Islam yang kedua setelah al-Qur'an yang berisi petunjuk dan pedoman yang telah dilakukan oleh Rasulullah Saw dalam memberikan pendidikan kepada umat manusia sejak beliau diangkat menjadi rasul sampai beliau wafat.

Seperti yang diyakini bersama Islam adalah agama sempurna yang diturunkan Allah bagi kepentingan dan pedoman hidup umat manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini dan tercapainya keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Ijtihad adalah istilah para fuqaha yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syariat Islam untuk menetapkan atau menentukan hukum syariat dalam hal-hal yang secara tegas belum termasuk dalam al-Qur'an dan sunnah.

38 *Ibid.*, 19.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti selalu memiliki tujuan. Tujuan adalah suatu sasaran yang akan dicapai seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.³⁹

Pendapat Mohammad Athiyah Al-Absary yang dikutip Hasan Langgulung menyatakan bahwa pendidikan Islam memiliki 5 tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslimin dari dahulu sampai sekarang setuju bahwa pendidikan akhlak adalah inti pendidikan Islam dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan saja atau pada keduniawian saja, tetapi pada kedua-duanya sekaligus.
- 3) Persiapan untuk mencapai rezeki dan memelihara dari segi manfaat.
- 4) Menumbuhkan semangat ilmiah pada peserta didik dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

³⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet.I; Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78.

- 5) Menyiapkan peserta didik dari segi profesional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.⁴⁰

Tujuan akhir pendidikan Islam merupakan tujuan yang di kehendaki agar para peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (*insan kamil*), yaitu manusia yang utuh rohani dan jasmaninya, dapat hidup dan berkembang secara wajar berdasarkan takwa kepada Allah Swt.

Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan tidak hanya dilingkungan sekolah, tetapi juga dilingkungan rumah tangga, karena pendidikan dirumah merupakan faktor penting bagi tumbuh kembangnya pemahaman anak. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw:

عن ابي هريرة قال قال رسول الله صل الله عليه وسلم :
كل
مؤلود
يولد
ل
الفطر
ة
وانما
ابواه
يمجد
انه

⁴⁰Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), h.60-61.

أُوْبهُوُد
 اَنه
 اُوْبِنَض
 رانِه⁴¹

Artinya:

Dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda:“setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi”. (H.R Muslim)⁴²

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meliputi seluruh aspek kemanusiaan meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan hidup.

C. Kerangka Pikir

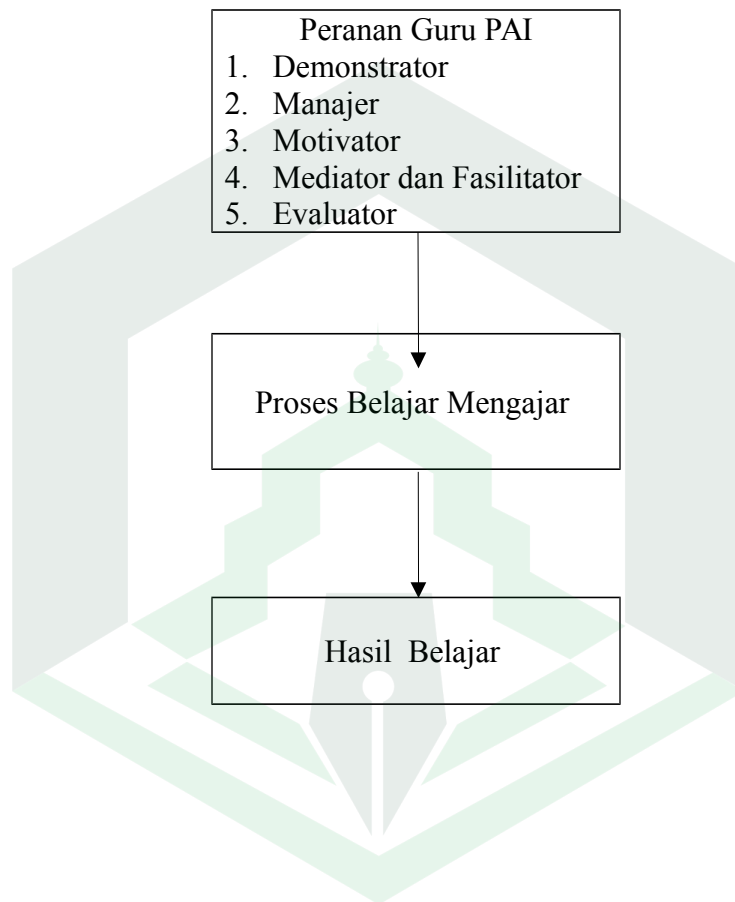
Peranan guru dalam proses belajar mengajar memiliki posisi yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar atau pendidik akan tetapi juga sebagai demonstrator, manajer, motivator, mediator, fasilitator dan evaluator . Untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik guru harus mampu menggunakan berbagai perannya serta mampu menggunakan berbagai metode dalam mengajar agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Dengan demikian peran guru merupakan salah satu unsur yang dapat meningkatkan hasil peserta didik.

⁴¹al-Bukhari, *Fathul Baaril Syarh Shahih al-Bukhari*, (Bairut_Libanon, Darul al-Fikri, 1981 M/1401 H), h. 182.

⁴²Adib Bisri, *Terjemahan Sahih Muslim*, jilid IV (Cet. I; Sy-syfa, 1993), h. 589.

Berikut dikemukakan bagan kerangka pikir untuk memberikan gambaran umum dalam penelitian ini.

Bagan Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan *psikologis* dan pendekatan *paedagogis*.

Pendekatan *psikologis* adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.

Pendekatan *paedagogis* adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema kependidikan yang relevan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang akan menjelaskan secara menyeluruh aspek yang akan diteliti dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini adalah studi lapangan (*field study*) dengan mengangkat objek kajian yaitu peranan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN I Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Dari aspek variabel, penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu peranan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN I Sabbang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di SMPN I Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara tepatnya di desa Dandang jalan trans Sulawesi, penulis memilih sekolah ini dikarenakan sekolah ini tempatnya sangat strategis karena berada di tengah-tengah desa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah untuk memberikan informasi dan tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi penelitian adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam 2 orang dan peserta didik 2 orang. Jadi jumlah keseluruhan informan adalah berjumlah 5 orang.

Penentuan subjek penelitian atau informan ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Tujuannya untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu pada penelitian ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh¹. Sumber data dalam penelitian terdapat dua macam, yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Perolehan data primer dapat berupa wawancara dengan kepala sekolah secara langsung, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik serta berupa catatan lapangan dari hasil observasi peneliti.
2. Sumber data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Sumber ini mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data penulis menggunakan dua cara yaitu :

1. *Library research*, yaitu suatu metode yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data melalui buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Teknik ini di tempuh dengan dua cara yaitu:
 - a. Kutipan langsung adalah penulis membaca buku yang berkaitan dengan pembahasan, kemudian mengambil kutipan berdasarkan apa yang ada dalam buku tanpa mengurangi sedikit pun redaksinya.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII ;Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 129.

- b. Kutipan tidak langsung adalah setelah penulis membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas, kemudian penulis menganalisisnya, lalu dirangkai sendiri dalam sebuah kalimat.

2. *Field research* adalah cara pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan teknik observasi, interview dan dokumentasi.

Dalam mengadakan penelitian di SMPN I Sabbang penulis menggunakan instrument dalam bentuk observasi, interview dan dokumentasi. Untuk mengetahui lebih jelas ketiga bentuk instrument, penulis akan menguraikan secara sederhana.

- a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung di lapangan. Yang akan diobservasi adalah proses kegiatan belajar mengajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam.

- b. Interview

Interview merupakan salah satu bentuk instrument yang sering digunakan dalam mengumpulkan data. Interview adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan guru tentang masalah yang diteliti untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini penulis melakukan interview dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang ada di SMPN I Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mencatat dokumentasi atau fakta-fakta yang ada di sekolah terhadap hal-hal yang berhubungan

dengan pembahasan. Data dokumentasi ini sangat mendukung dan memperkuat argumentasi penulisan skripsi.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui studi kepustakaan maka akan dianalisis dengan menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode deduktif adalah menganalisis data dari yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode induktif adalah menganalisis data dari yang bersifat umum kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif adalah membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian mengambil kesimpulan yang dianggap bersifat objektif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

SMPN I Sabbang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang turut andil dalam dunia pendidikan. Keberadaan sekolah ini bermula dari usulan masyarakat setempat untuk membangun lembaga pendidikan dikarenakan sekolah yang ada sangat jauh, sehingga didirikanlah SMPN I Sabbang pada tahun 1984. Letak SMPN I Sabbang ini sangat strategis karena berada ditengah-tengah desa. Meskipun berada sangat jauh dari perkotaan tapi kondisi sekolah cukup kondusif untuk proses belajar mengajar. Sekolah ini berada di desa Dandang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Sejak didirikan kepala sekolah yang memimpin lembaga tersebut sudah begitu banyak. Pada tahun 2012 sekolah ini dipimpin oleh Drs. Nur Hamid dan pada tahun sekarang telah dipimpin oleh Lahamid.¹

Sejak didirikan dari tahun 1984 sampai sekarang sekolah ini telah mengalami begitu banyak perubahan, baik itu dari segi pengajar, peserta didik dan sarana serta prasarananya. Sekolah ini diharapkan bisa menjadi sekolah yang dapat melahirkan generasi-generasi muda yang memiliki ilmu pengetahuan yang berguna dan memiliki akhlak yang baik serta memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹Lahamid, Kepala Sekolah SMPN I Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.
“*Wawancara*” pada tanggal 4 oktober 2013.

PROFIL SEKOLAH

Nama Sekolah	: SMPN I Sabbang
Alamat	: Desa Dandang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara
No. Telpon	: (0473) 2702015
NPSN	: 40306938
Koordinat	: Longitude: 2 ^o 41'44.8 ¹¹ S Latitude: 120 ^o 10'50.7 ¹¹ E
Luas Tanah	: 21.888 m ²
Luas Bangunan	: 1.734 m ²
Tahun Beroperasi	: 1984
Kepala Sekolah	: Lahamid, S.Pd
Data Siswa	: 477 orang
Data Guru/Staf.TU	: - Guru : 31 orang - Staf Tata Usaha : 11 orang
Data Ruangan	: 20 Ruangan

Tabel 4.1

Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat di SMPN I Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara

No	Nama	Jabatan	Tahun Periode
1.	Syamsuddin	Kepala Sekolah	1984-1990
2.	Yaveth Munda	Kepala Sekolah	1991-1997
3.	Hidayat, S.Pd	Kepala Sekolah	1998-2002
4.	Baharuddin Sima, S.Pd	Kepala Sekolah	2003- 2007
5.	Drs. Hamid	Kepala Sekolah	2008-2012
6.	Lahamid, S.Pd	Kepala Sekolah	2013- 2017

Sumber Data : Wawancara dengan Kepala sekolah pada tanggal 04 Oktober 2013.

2. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang ada dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini guru sangat berperan penting dalam pengembangan pendidikan. Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi peserta didiknya. Sebagai orang tua kedua guru harus memfungsikan diri bagi peserta didiknya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Guru juga harus senantiasa meningkatkan kualitasnya dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional.

Guru yang cerdas atau pintar namun memiliki pribadi yang kaku, mungkin juga kasar, kurang bisa bersimpati, pasti tidak banyak memberi pengaruh kepada anak didik. Guru yang mampu memberi pengaruh untuk masa depan anak didik lewat kata-kata atau bahasanya adalah guru yang memiliki pribadi yang hangat dan juga cerdas. Untuk itu adalah sangat ideal bila setiap guru mampu meningkatkan kualitas pribadinya menjadi guru yang cerdas, yaitu cerdas intelektual, cerdas emosi dan juga cerdas spiritualnya

Untuk mengetahui tenaga pengajar yang ada di SMPN I Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara penulis terjun langsung ke lapangan (sekolah) untuk melihat dan mengumpulkan data mengenai keadaan guru. Guru yang ada di SMPN I Sabbang memiliki jumlah yang banyak. Dengan banyaknya tenaga pengajar agar dapat menjadikan peserta didik bukan hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun keadaan guru di SMPN I Sabbang Kec.Sabbang Kab. Luwu Utara dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru di SMPN I Sabbang Kec.Sabbang Kab. Luwu Utara
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	Gol	L/P	Status	Jabatan
1.	Lahamid, S.Pd	IV/a	L	PNS	Kepala Sekolah
2.	Isnaningsih, S.Pd	IV/a	P	PNS	Wakil
3.	Aser	IV/a	L	PNS	Guru Pertanian
4.	Martha Balik, S.Pd	IV/a	P	PNS	Guru Geografi
5.	Kristina. DM	IV/a	P	PNS	Guru Sains
6.	Masdar, BA	IV/a	L	PNS	Guru PKN
7.	Semuel. LS	IV/a	L	PNS	Guru Kesenian
8.	Syahriah, S.Pd	IV/a	P	PNS	Guru Ekonomi
9.	Stephanus. G, S.Pd	IV/a	L	PNS	Guru Bahasa Inggris
10.	Viktor Kala, S.Pd	IV/a	L	PNS	Guru Sains
11.	Dra. Janati	IV/a	P	PNS	Guru Bahasa Indonesia
12.	Alpons Senior, S.Pd	IV/a	L	PNS	Guru Bahasa Inggris
13.	Masrah, S.Ag	III/c	P	PNS	Guru Sejarah
14.	Hawisah, S.Ag	III/c	P	PNS	Guru PAI
15.	Ria, S.Pd	III/c	P	PNS	Bendahara
16.	Awaluddin, S.Ag	III/c	L	PNS	Guru PAI
17.	Mirnayanti, S.Ag	III/b	P	PNS	Guru Bahasa Indonesia
18.	Mery Semen, S.PAK	III/b	P	PNS	Guru Agama Kristen
19.	Juniwan Patanak, S.Pd	III/b	L	PNS	Guru Matematika
20.	Sitti Hamsinah, S.Pd	III/b	P	PNS	Guru Sains
21.	Mety Male, S.Pd	III/b	P	PNS	Guru Sains
22.	Ummi Salmah, S.Kom	III/b	P	PNS	Guru TIK
23.	Marce, S.Pd	-	P	Honorar	Guru Bahasa Inggris
24.	Hamsir, S.Pd.I	-	L	Honorar	Guru PKN
25.	Hadana Hiyar, SE	-	P	Honorar	Guru Ekonomi
26.	Amirullah, SE	-	L	Honorar	Guru TIK
27.	Hamka, S.Pd	-	L	Honorar	Guru Penjas
28.	Jumiati, S.Pd	-	P	Honorar	Guru Penjas
29.	Husnaeni Nur W, S.Pd	-	P	Honorar	Guru Matematika
30.	Yusuf, S.Pd	-	L	Honorar	Guru Bahasa Inggris
31.	Agussalim, S.Pd	-	L	Honorar	Guru PKN

32.	Jumaini	II/d	P	PNS	Staf Tata Usaha
33.	Armiati	II/d	P	PNS	Staf Tata Usaha
34.	Jaya	II/a	L	PNS	Staf Tata Usaha
35.	Hudding	-	L	Honoror	Tata Usaha
36.	Herawati, S.Kom	-	P	Honoror	Tata Usaha
37.	Yeskiel	-	L	Honoror	Tata Usaha
38.	Asdi	-	L	Honoror	Tata Usaha
39.	Marsani	-	P	Honoror	Tata Usaha
40.	Hasnati	-	P	Honoror	Tata Usaha
41.	Handi	-	L	Honoror	Tata Usaha
42.	Joko Susanto	-	L	Honoror	Tata Usaha

Sumber Data: Kantor SMPN I Sabbang Kec.Sabbang Kab. Luwu Utara tanggal 4 Oktober 2013.

Berdasarkan tabel di atas, kualifikasi pendidikan guru sudah begitu bagus karena semuanya telah mendapat gelar sarjana, akan tetapi ada sebagian yang masih mengajar sebagai honor. Walau demikian itu tak menjadi hambatan bagi para guru untuk mencerdaskan peserta didiknya.

Menurut Lahamid “keadaan guru di SMPN I Sabbang sudah cukup memadai untuk membina para peserta didik”.²

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen kedua dalam pendidikan setelah guru. Peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun rohani yang memerlukan bimbingan untuk menjadi orang yang dewasa dalam memahami segala sesuatu yang ada disekelilingnya.

²Lahamid, Kepala Sekolah SMPN I Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. “Wawancara” pada tanggal 4 oktober 2013.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menguasai materi akan tetapi harus memperhatikan kondisi para peserta didiknya agar peserta didik bisa semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kondisi atau keadaan peserta didik yang ada di SMPN I Sabbang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik di SMPN I Sabbang Kec.Sabbang Kab. Luwu Utara
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	60	76	136
2.	VIII	80	85	165
3.	IX	85	91	176
	Jumlah	225	252	477

Sumber Data: Kantor SMPN I Sabbang Kec.Sabbang Kab. Luwu Utara tanggal 4 Oktober 2013.

Berdasarkan tabel di atas jumlah peserta didik yang ada di SMPN I Sabbang berjumlah 477 orang yang dimana kelas VII berjumlah 136 orang, kelas VIII berjumlah 165 orang dan kelas IX berjumlah 176 orang. Di sekolah ini sebagian peserta didiknya beragama muslim dan sebagian lagi beragama non muslim. Jumlah peserta didik setiap kelas mulai dari 25 orang perkelas sampai 35 orang perkelas.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan salah satu faktor yang dapat memperlancar dan menghambat proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya jika fasilitas belajar mengajar tidak tersedia dengan baik maka tujuan yang diinginkan

tidak dapat tercapai. Jika fasilitas yang sudah memadai dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya maka prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Sarana dan prasarana yang ada di SMPN I Sabbang dalam keadaan baik dan sudah mencukupi untuk dipergunakan dalam proses belajar mengajar.³ Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMPN I Sabbang yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Prasarana di SMPN I Sabbang Kec.Sabbang Kab. Luwu Utara
Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kantor	1 Buah	Baik
2.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
3.	Ruang Kelas	15 Buah	Baik
4.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
5.	Lab.IPA	1 Buah	Rusak berat
6.	Wc	5 Buah	Rusak ringan
7.	Ruang Media	1 Buah	Baik
8.	Kursi	600 Buah	Baik
9.	Meja	600 Buah	Baik

Sumber Data: Kantor SMPN I Sabbang Kec.Sabbang Kab. Luwu Utara tanggal 4 Oktober 2013

Dari data di atas dapat terlihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPN I Sabbang masih ada sebagian yang mengalami kerusakan. Diharapkan pemerintah dapat memberikan sumbangsih yang dapat membantu untuk perbaikan ruangan yang mengalami kerusakan tersebut agar para peserta didik lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan hasil yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

³ Lahamid, Kepala Sekolah SMPN I Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. "Wawancara" pada tanggal 4 oktober 2013.

B. Peran dan Usaha yang dilakukan Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN I Sabbang

Dalam proses belajar mengajar guru harus melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Seorang guru tidak hanya mentransferkan ilmunya kepada peserta didik di dalam ruangan kelas saja, akan tetapi juga di lingkungan tempat ia tinggal. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar peserta didiknya selain itu guru juga memiliki tanggung jawab untuk membina akhlak para peserta didiknya.

Sebagai seorang pengajar guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya akan tetapi guru dituntut untuk mendidik serta membimbing para peserta didiknya agar menjadi manusia yang cerdas, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Dengan mendidik para peserta didiknya guru berharap agar peserta didik dapat memiliki sikap, mental, serta watak yang baik. Selain memiliki pengetahuan yang luas peserta didik juga dapat menguasai satu dasar kebudayaan yang kuat. Dengan memiliki pengetahuan yang luas dan sikap serta watak yang baik guru berharap agar para peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan pada zaman sekarang.

Menurut Hawisah (Guru PAI SMPN I Sabbang)

Peran guru sebagai seorang pendidik dan pengajar harus senantiasa memperhatikan keadaan para peserta didiknya baik itu kebiasaan, kelainan, kelebihan maupun kekurangan setiap peserta didik. Dengan memperhatikan keadaan peserta didik guru dapat lebih meningkatkan lagi peranannya untuk

menjadikan peserta didik berprestasi bukan hanya dalam bidang akademik tapi melainkan non akademik pula.⁴

Dalam proses belajar mengajar peran guru sebagai manajer bukan hanya saat guru mengajar di dalam kelas, tetapi juga pada saat sebelum dan sesudah proses belajar mengajar berlangsung. Guru sebagai pengelola kelas memiliki tanggung jawab yang sangat besar utamanya di dalam kelas.

Menurut Awaluddin (Guru PAI SMPN I Sabbang)

Perana guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya berlangsung di dalam ruangan kelas saja tetapi guru juga berperan di luar ruangan, agar para peserta didik mendapatkan dorongan dalam proses belajar mengajar untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.⁵

Sebagai manajer guru harus senantiasa menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat lebih semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya, agar dalam proses belajar mengajar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

Sebagai seorang motivator guru hendaknya selalu mendorong para peserta didiknya agar bergairah dan aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisa hal-hal yang menyebabkan para peserta didiknya malas mengikuti proses belajar mengajar, sehingga hasil belajarnya

⁴Hawisah, (Guru PAI di SMPN I Sabbang), "*Wawancara*", pada tanggal 1 Oktober 2013 di Ruang Guru.

⁵ Awaluddin, (Guru PAI di SMPN I Sabbang), "*Wawancara*", pada tanggal 1 Oktober 2013 di Ruang Guru.

mengalami penurunan. Setiap melaksanakan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi karena tidak mustahil diantara para peserta didik ada yang kurang bergairah dan malas dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran terkadang semangat peserta didik mengalami pasang surut oleh karena itu guru selalu memberikan motivasi.

Hafisah Abustam menyatakan bahwa “dalam proses belajar mengajar seorang guru selalu memberikan motivasi, dorongan-dorongan sehingga peserta didik lebih berminat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran”.⁶

Untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik guru harus selalu memberikan motivasi dan arahan-arahan yang dapat membangkitkan gairah belajar para peserta didik baik itu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun mata pelajaran yang lain agar dapat berkarya dalam setiap mata pelajaran yang ada dan mendapatkan hasil belajar yang unggul bermanfaat dan bermartabat.⁷ Dengan diberikannya motivasi agar peserta didik lebih bersemangat lagi dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Seorang guru tidaklah cukup kalau hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran, tetapi seorang guru harus memiliki keterampilan dan mampu mempergunakan media yang ada dengan baik. Memilih dan menggunakan media harus sesuai dengan keadaan peserta didik dan tujuan yang hendak dicapai, bahan

⁶Hafisah Abustam, Siswa SMPN I Sabbang, “Wawancara”, pada tanggal 2 Oktober 2013, di Ruang Kelas.

⁷Amal Sikrun, Siswa SMPN I Sabbang, “Wawancara”, pada tanggal 2 Oktober 2013, di Ruang Kelas.

pembelajaran, metode mengajar, evaluasi dan kemampuan guru untuk meningkatkan minat belajar para peserta didik.

Sebagai mediator guru adalah perantara atau penyalur pesan pembelajaran kepada peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan secara bersama-sama. Guru selalu memberikan informasi kepada peserta didik yang dapat menambah ilmu pengetahuan.⁸

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, baik yang berupa, buku teks, majalah maupun surat kabar. Dengan memberikan fasilitas guru berharap materi yang diberikan dapat mudah diterima oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan fasilitas berupa buku untuk mempermudah para peserta didik membaca serta mengetahui apa yang akan di pelajari.⁹

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai evaluator untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan peserta didik didalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat menetapkan apakah seorang peserta didik termasuk ke dalam kelompok peserta didik yang pandai atau sebaliknya.

⁸Amal Sikrun, Siswa SMPN I Sabbang, “*Wawancara*”, pada tanggal 2 Oktober 2013, di Ruangn Kelas.

⁹Hafisah Abustam , Siswa SMPN I Sabbang, “*Wawancara*”, pada tanggal 2 Oktober 2013, di Ruangn Kelas.

Dengan penilaian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian guru dapat mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar.

Setiap akhir proses pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi kepada peserta didik guna mengetahui apakah peserta didik memahami materi yang disampaikan atau tidak sama sekali.¹⁰ Sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar terutama meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di SMPN I Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara guru selalu memberikan evaluasi kepada para peserta didiknya untuk mengetahui apakah hasil belajar anak didiknya mengalami peningkatan atau penurunan, sehingga hal tersebut menjadi dorongan untuk guru agar lebih memperbaiki lagi proses pengajarannya.¹¹

Dalam ruang lingkup sekolah prestasi peserta didik merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Seorang guru harus berusaha agar hasil belajar

¹⁰Amal Sikrun, Siswa SMPN I Sabbang, “Wawancara”, pada tanggal 2 Oktober 2013, di Ruang Kelas.

¹¹Hafisah Abustam, Siswa SMPN I Sabbang, “Wawancara”, pada tanggal 2 Oktober 2013, di Ruang Kelas.

peserta didiknya dapat mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik di SMPN I Sabbang Kec.Sabbang Kab. Luwu Utara sudah mengalami peningkatan akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang memerlukan bimbingan khusus dan arahan dari guru. Peserta didik telah menerima apa yang disampaikan oleh guru baik dalam bentuk teori maupun prakteknya. Disinilah para guru harus menggunakan peranannya sebaik mungkin untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didiknya.

Untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran, ada berbagai usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di terutama SMPN I Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Dengan usaha ini diharapkan hasil belajar peserta didik dapat mengalami peningkatan dan dapat mencapai standar yang telah ditentukan.

Menurut Awaluddin (Guru PAI SMPN I Sabbang) menyatakan bahwa:

Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan cara menyiapkan program pembelajaran secara sistematis, menguasai metode mengajar yang variatif dan menguasai bahan ajar.¹²

1. Menyiapkan Program Pembelajaran Secara Sistematis

Program pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Program ini diharapkan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Ada tiga macam program yang dilaksanakan di suatu sekolah yaitu program rutin adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap hari baik di dalam maupun diluar kelas berdasarkan

¹²Awaluddin, (Guru PAI di SMPN I Sabbang), "*Wawancara*", pada tanggal 1 Oktober 2013 di Ruang Guru.

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Program spontan adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan kebutuhan, situasi dan kondisi yang terjadi saat pembelajaran sedang berlangsung. Program yang terprogramkan artinya kegiatan ini disusun sedemikian rupa dalam rangka mencapai kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Semua kegiatan harus secara terencana diprogramkan dan dipersiapkan sebelum kegiatan dilakukan. Berdasarkan ketiga program diatas maka ada beberapa klasifikasi program dalam pembelajaran yaitu meliputi program harian, program mingguan, program bulanan, program semesteran dan program tahunan.

- a. Program harian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Kegiatan yang dilakukan berupa mengajak peserta didik berdoa dan membaca surah-surah pendek sebelum belajar, mendidik kedisiplinan peserta didik, menyampaikan materi pelajaran, menutup pelajaran dan lain sebagainya.
- b. Program mingguan dilaksanakan untuk memberikan evaluasi pada peserta didik baik yang tidak mengalami kesulitan maupun yang mengalami kesulitan dalam belajarnya.
- c. Program bulanan dilaksanakan dalam bentuk refreshing, terkadang ditempat-tempat tertentu seperti dirumah siswa atau guru maupun ditempat lain. Kegiatan ini terkadang tidak setiap bulan dilakukan.
- d. Program semesteran dilaksanakan untuk mengevaluasi peserta didik terhadap hasil belajar pada satu semester berjalan. Setelah ujian semester pihak sekolah akan

memberikan hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan rengking. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih giat dalam belajar.

- e. Program tahunan dilaksanakan dalam bentuk perpisahan, penerimaan peserta didik yang baru dan menyusun program selanjutnya. Kegiatan ini juga untuk mempererat hubungan silaturahmi antar pihak sekolah dengan orang tua peserta didik.

2. Menggunakan Metode Mengajar yang Variatif

Dalam suatu proses belajar mengajar untuk meningkatkan dan menghasilkan pembelajaran yang maksimal, guru harus pandai dan mampu menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam mengajar salah satunya adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang tepat. Para peserta didik yang ada di SMPN 1 Sabbang Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara sangat antusias dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar karena guru selalu menggunakan metode yang bervariasi.

Dalam mengajar ada beberapa metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan ceramah. Metode mengajar ini saling memiliki kelebihan dan kekurangan. Metode mengajar tidak boleh diabaikan begitu saja oleh para guru karena metode mengajar ikut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode yang sesuai dengan karakter para peserta didik agar para peserta didik mudah

menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

3. Menguasai Bahan Ajar

Sebagai tenaga pengajar yang berhubungan langsung dengan para peserta didik, seorang guru harus mampu menguasai bahan yang akan diajarkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menguasai bahan ajar yang akan diajarkan guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan. Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya mengetahui bahan yang akan diajarkan tetapi juga mengetahui bahan ajar yang lain yang ada kaitannya dengan mata pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Dengan demikian, bahan ajar sangat penting dikuasai guru. Bahan ajar merupakan materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik, sebab belajar hakikatnya adalah untuk memperoleh perubahan, adanya perubahan berarti ada hal-hal baru.

Menurut Hawisah (Guru PAI SMPN I Sabbang):

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik seorang guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik dan memberikan evaluasi sebagai hasil dari belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab dan menerapkan apa yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹³Hawisah, (Guru PAI di SMPN I Sabbang), “*Wawancara*”, pada tanggal 1 Oktober 2013 di Ruang Guru

4. Memberikan Motivasi Belajar kepada Peserta Didik

Untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik guru harus selalu memberikan motivasi dan dorongan-dorongan positif yang dapat membuat para peserta didik lebih senang dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Apabila seorang peserta didik memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, giat berusaha, tidak mudah menyerah maka hasil belajarnya dapat meningkat. Akan tetapi jika seorang peserta didik memiliki motivasi yang lemah, acuh tak acuh dalam belajar, mudah putus asa dan tidak fokus pada pelajaran akan dapat mengakibatkan kesulitan belajar dan hasil belajarnya tidak mengalami peningkatan bahkan hasil belajarnya dapat menurun.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan menyebabkan hasil belajar seorang peserta didik dapat meningkat atau menurun.

Pemberian motivasi ini dimaksudkan agar para peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan memberikan motivasi guru berharap hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan tujuan yang diinginkan secara bersama-sama dapat tercapai secara maksimal.

5. Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan minat peserta didik dalam menerima pelajaran. Usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi peserta didik di masa akan datang.

Agar minat belajar peserta didik dapat meningkat guru hendaknya dalam menjelaskan pelajaran harus menarik, berkaitan dengan materi yang disajikan serta mudah dipahami oleh peserta didik dan sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar minat peserta didik terkadang naik turun oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar para peserta didiknya. Para guru yang berada di SMPN 1 Sabbang selalu berusaha untuk meningkatkan minat belajar para peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan berminatnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran maka hasil yang diinginkan akan dapat tercapai.

6. Memberikan Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan hasil belajar anak didiknya. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan betul-betul diperhatikan oleh para peserta didik atau tidak. Pelaksanaan evaluasi terkadang dilaksanakan di dalam ruangan kelas atau di luar kelas. Evaluasi yang dilaksanakan didalam kelas berupa evaluasi tulisan maupun

lisan sedangkan yang dilaksanakan di luar kelas adalah evaluasi dalam bentuk praktek.

Dalam melaksanakan evaluasi, ruangan kelas harus kondusif dan sesuai dengan jumlah para peserta didik yang ada, agar ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru para peserta didik tidak kewalahan. Ketika evaluasi sedang berlangsung seorang guru tidak hanya berdiam diri di depan para peserta didik, akan tetapi harus berjalan dari depan ke belakang, ini dilakukan agar para peserta didik bersikap jujur dalam menjawab soal dan agar evaluasi yang dilakukan menjadi valid.

Pelaksanaan evaluasi tidak hanya berbentuk tulisan dan lisan akan tetapi juga dalam bentuk praktek. Ini dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah peserta didik memahami atau tidak dengan materi yang telah diajarkan. Evaluasi tersebut berbentuk tulisan, lisan dan praktek serta kadang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, mingguan dan pada akhir semester.

C. Kendala-kendala Yang di Hadapi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik di SMPN I Sabbang dan Solusinya

Dalam meningkatkan hasil belajar para peserta didik seorang guru harus berupaya agar hasil yang diinginkan dapat tercapai. Namun, tidak semua upaya tersebut dapat berjalan dengan baik, demikian pula di SMPN I Sabbang. Guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun, ada beberapa kendala yang menjadi penghambat upaya

guru dalam meningkatkan hasil belajar para peserta didik terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam wawancaranya dengan penulis, Awaluddin (Guru PAI SMPN I Sabbang) menjelaskan :

Ada beberapa hal yang menghambat meningkatnya hasil belajar peserta didik di SMPN I Sabbang yaitu bukan hanya bersumber dari kurangnya guru Pendidikan Agama Islam namun juga bersumber dari lingkungan sekolah, baik luar maupun dalam seperti minimnya bimbingan dari orang tua para peserta didik.¹⁴

Peran dan tugas seorang guru memang berat dan banyak. Akan tetapi, semua peran dan tugas guru akan dikatakan berhasil apabila ada perubahan tingkah laku dan perbuatan pada peserta didik arah lebih baik.

Dalam wawancaranya dengan penulis, Hawisah (Guru PAI SMPN I Sabbang) menyatakan :

Faktor yang menghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN I Sabbang tidak hanya bersumber dari guru Pendidikan Agama Islam saja, namun juga bersumber dari keadaan peserta didik, kurangnya minat belajar para peserta didik, kurangnya sarana serta prasarana yang ada disekolah seperti buku serta terbatasnya jam pelajaran.¹⁵

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu:

¹⁴Awaluddin, (Guru PAI di SMPN I Sabbang), "*Wawancara*", pada tanggal 1 Oktober 2013 di Ruang Guru.

¹⁵Hawisah, (Guru PAI di SMPN I Sabbang), "*Wawancara*", pada tanggal 1 Oktober 2013 di Ruang Guru.

1. Faktor guru

Kadang-kadang adanya aktifitas guru diluar tugas proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan ditinggalkannya tugas mengajar, sehingga proses belajar mengajar menjadi tertunda atau terhambat. Dan jarangny guru menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. sehingga siswa kurang berminat dalam belajar. Minimnya guru juga merupakan faktor yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar secara maksimal.

2. Faktor peserta didik

Dalam aktifitas belajar mengajar terkadang hasil belajar peserta didik mengalami penurunan ini dikarenakan oleh peserta didik itu sendiri yang kurang memotivasi dirinya untuk giat belajar, juga dikarenakan intelegensi yang dimiliki peserta didik kurang, sehingga dapat menyebabkan peserta didik tidak dapat menerima pelajaran dengan baik.

3. Faktor sarana dan prasarana

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah seperti kurangnya buku-buku paket serta minimnya alat-alat peraga yang dimiliki.

Dengan adanya kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru, maka seorang guru akan lebih meningkatkan lagi kualitasnya dalam proses belajar mengajar agar apa yang yang direncanakan dapat tercapai dengan maksimal terutama dalam

meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Kendala yang ada dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang akan diselesaikan oleh para guru. Oleh karena itu ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

Berdasarkan kendala-kendala diatas ada beberapa solusi untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik yaitu:

1. Penambahan guru-guru yang bersertifikasi dan yang professional di bidangnya dan mendatangkan guru dari sekolah lain serta menambahkan materi ekstra kurikuler diluar jam pelajaran.
2. Memotivasi dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan belajarnya, mengevaluasi dan memberikan tugas-tugas, mengadakan kerja kelompok bersama teman-teman.
3. Menambahkan buku-buku paket yang masih kurang dan menambahkan alat-alat peraga yang dibutuhkan.

Dengan adanya solusi tersebut guru dapat menjadikan sebagai suatu motivasi untuk lebih meningkatkan peranannya dalam proses pembelajaran baik dalam ruangan kelas maupun diluar kelas. Agar tujuan yang diinginkan dalam program pembelajaran dapat tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pengajar maupun pendidik akan tetapi guru juga berperan sebagai manajer, motivator, mediator dan fasilitator serta sebagai evaluator. Usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu menyiapkan program pembelajaran secara sistematis, menguasai metode mengajar yang variatif, menguasai bahan ajar, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, meningkatkan minat belajar peserta didik dan memberikan evaluasi sebagai hasil dari belajar, serta mengembangkan potensi peserta didik
2. Kendala dan hambatan yang di hadapi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu bukan hanya bersumber dari kurangnya guru Pendidikan Agama Islam namun juga bersumber dari lingkungan sekolah, baik luar maupun dalam seperti minimnya bimbingan dari orang tua, namun dari keadaan peserta didik, kurangnya minat belajar para peserta didik, kurangnya sarana serta prasarana yang ada disekolah seperti buku serta terbatasnya jam pelajaran.

Berdasarkan kendala-kendala diatas ada beberapa solusi untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik yaitu:

1. Penambahan guru-guru yang bersertifikasi dan yang professional di bidangnya dan mendatangkan guru dari sekolah lain serta menambahkan materi ekstra kurikuler diluar jam pelajaran.
2. Memotivasi dan memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan belajarnya, mengevaluasi dan memberikan tugas-tugas, mengadakan kerja kelompok bersama teman-teman.
3. Menambahkan buku-buku paket yang masih kurang dan menambahkan alat-alat peraga yang dibutuhkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan setelah memperhatikan hasilnya, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengingat pentingnya peranan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN I Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, maka penulis menyarankan kepada seluruh guru terutama guru agama agar dapat memaksimalkan peranannya sebagai guru disekolah terutama dalam proses belajar mengajar.
2. Diharapkan kepada semua pihak baik itu kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat agar memperhatikan hasil belajar peserta didik di SMPN I Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
3. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca untuk dijadikan bahan renungan dalam melakukan kegiatan pembelajaran khususnya di tingkat sekolah menengah pertama.

Daftar Pustaka

- Arif, Arnai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta : Cipta Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Cet. XIII; Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Aziz, Erwati. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. Cet. I; Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Bisri, Adib. *Terjemahan Sahih Muslim*. Jilid IV Cet. I; Sy-syfa. 1993.
- Bukhari. *Fathul Baaril Syarh Shahih al-Bukhari*. Bairul_Libanon: Darul al-Fikri, 1981 Masehi/ 1401 Hijriah.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Greenberg, Jerald. *Managing Behaviors in Organizations*. New York: Prentice Hall, 1996.
- Harahap, Nasrun, dkk. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Cet. I; Jakarta : Bulan Bintang, 1998.
- Ira Nur. *Usaha dan Tindakan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Palopo : Sekolah Tinggi Agama Islam , 2008.
- Langgulong, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*. Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986.
- Marimba, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif, 1980.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhibbah. *Interaksi Belajar Mengajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Palopo : Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010.
- Nasution, S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung :Jemmares, 1982.
- PoerwadarMinta W.J.S. *kamus bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta : Salal, Pustaka, 1984.
- Rais, Amien. *Tauhid Sosial*. Cet. I; Bandung : Mizan, 1998.
- Ramayulis dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.III; Jakarta : Kalam Mulia, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet.V ; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Sardiman.A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Cet. X; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana,Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Suryasubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet.V ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung : Pustaka Setia, 1997.
- Usman, Moch. User. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- UU RI. No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. II; Bandung: Fokus Media, 2003.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Cet. XIII; Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta : Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2003.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Cet. I; Surabaya : Usaha Nasional, 1994.
- Djamarah, Syaiful Bahri dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Greenberg, Jerald. *Managing Behaviors in Organizations*. New York: Prentice Hall, 1996.
- Harahap, Nasrun, dkk. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Cet. I; Jakarta : Bulan Bintang, 1998.
- Ira Nur. *Usaha dan Tindakan Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Palopo : Sekolah Tinggi Agama Islam , 2008.
- Muhibbah. *Interaksi Belajar Mengajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Palopo : Sekolah Tinggi Agama Islam, 2010.
- Nasution, S. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung :Jemmares, 1982.
- PoerwadarMinta W.J.S. *kamus bahasa Indonesia*. Cet. III; Jakarta : Salal, Pustaka, 1984.
- Sardiman.A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Cet. X; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Suryabrata, Sumardi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 2010.

Suryasubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet.V ; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Usman, Moch. User. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XXV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

UU RI. No.20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. II; Bandung: Fokus Media, 2003.



IAIN PALOPO